

**EFEKTIVITAS PELATIHAN INTENSIF MAKHARIJUL HURUF DAN HUKUM
TAJWID DALAM MENINGKATKAN KETEPATAN PELAFALAN AYAT AL-
QUR'AN PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD PLUS MARHAMAH**

Rina Windari Lubis¹, Martin Kustati², Nana Sepriyanti³

^{1,2,3}UIN Imam Bonjol Padang¹²³

¹rinawindarilubis@gmail.com, ²martinkustati@uinib.ac.id,

³nanasepriyanti@uinib.ac.id

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an correctly in accordance with makharijul huruf (articulation points of Arabic letters) and the rules of tajwid is a fundamental competency that students must possess. However, errors in pronouncing hijaiyah letters and applying tajwid rules are still prevalent among third-grade students of SD Plus Marhamah, resulting in suboptimal accuracy of Qur'anic recitation. This study aims to determine the effectiveness of intensive training in makharijul huruf and tajwid rules in improving the accuracy of Qur'anic verse pronunciation. A quantitative approach with a quasi-experimental one-group pretest-posttest design was employed. Thirty third-grade students were selected through total sampling as research subjects. Data were collected through practical Qur'an reading tests, assessed using a validated rubric instrument covering makharijul huruf accuracy, tajwid application, reading fluency, and overall pronunciation. Data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, the Paired Sample t-Test, and N-Gain Score analysis. Results revealed a significant improvement in students' Qur'an reading accuracy, with the mean score rising from 66.20 (pretest) to 87.53 (posttest). The Paired Sample t-Test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference before and after training. The N-Gain Score of 0.63 placed the intervention in the moderately effective category. These findings demonstrate that intensive training in makharijul huruf and tajwid rules is an effective instructional strategy for improving Qur'anic pronunciation accuracy among elementary school students.

Keywords: effectiveness; intensive training; makharijul huruf; tajwid rules; Qur'anic pronunciation.

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai makharijul huruf dan hukum tajwid merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap peserta didik Muslim. Namun, masih ditemukan kesalahan pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan hukum tajwid pada peserta didik kelas III SD Plus Marhamah, sehingga ketepatan bacaan Al-Qur'an belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid dalam meningkatkan ketepatan pelafalan ayat Al-Qur'an pada peserta didik kelas III SD Plus Marhamah. Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental)

desain one-group pretest-posttest digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 30 peserta didik dipilih melalui teknik total sampling sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes praktik membaca Al-Qur'an menggunakan instrumen rubrik penilaian yang telah divalidasi, mencakup aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan ketepatan pelafalan ayat secara keseluruhan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji Paired Sample t-Test, dan analisis N-Gain Score. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 66,20 (pretest) menjadi 87,53 (posttest). Uji Paired Sample t-Test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan perbedaan bermakna sebelum dan sesudah pelatihan. Nilai N-Gain Score sebesar 0,63 menempatkan intervensi ini pada kategori efektivitas sedang. Temuan ini membuktikan bahwa pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan ketepatan pelafalan Al-Qur'an peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: efektivitas; pelatihan intensif; makharijul huruf; hukum tajwid; pelafalan Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat Muslim dalam berbagai dimensi kehidupan. Sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril dalam bahasa Arab, Al-Qur'an memiliki kaidah-kaidah bacaan yang harus diperhatikan agar makna dan pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan dengan benar (Al-Dzahaby, 2000). Salah satu aspek penting dalam membaca Al-Qur'an adalah ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj dan sifat hurufnya, serta penerapan hukum-hukum tajwid secara tepat

(Annuri, 2020a). Ketepatan pelafalan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis membaca, tetapi juga merupakan bagian dari upaya menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah saw.

Pendidikan Al-Qur'an yang diberikan sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan literasi keagamaan peserta didik. Peserta didik sekolah dasar, khususnya kelas III, berada pada fase perkembangan kognitif dan bahasa yang memungkinkan mereka untuk mempelajari serta mengaplikasikan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an secara sistematis (Mar'at, 2009).

Oleh sebab itu, pembelajaran yang berfokus pada penguasaan makharijul huruf dan hukum tajwid perlu dirancang secara terarah dan dilaksanakan secara intensif agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sejak dini.

Makharijul huruf merupakan cabang ilmu dalam pembelajaran Al-Qur'an yang membahas tempat keluarnya setiap huruf hijaiyah pada saat dilafalkan. Penguasaan ilmu ini memiliki peranan yang sangat penting karena ketidaktepatan dalam mengucapkan suatu huruf dapat mengakibatkan perubahan bunyi, bahkan berpotensi mengubah makna kata atau ayat dalam Al-Qur'an. Selain itu, hukum tajwid berfungsi sebagai pedoman dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan panjang pendek bacaan, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, qalqalah, ghunnah, serta berbagai kaidah lainnya (Lubis, 2021). Penguasaan kedua aspek tersebut menjadi syarat utama bagi terciptanya bacaan Al-Qur'an yang fasih dan sesuai dengan tuntunan syariat.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak

peserta didik di tingkat sekolah dasar yang mengalami kendala dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara tepat sesuai dengan makharajnya dan menerapkan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Kesalahan yang sering ditemukan antara lain tertukarnya pelafalan huruf yang memiliki kemiripan bunyi, kurang tepatnya pengucapan huruf yang keluar dari tenggorokan, serta belum optimalnya penerapan hukum bacaan tertentu (Syarifuddin, 2004a). Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya latihan yang berkesinambungan, perbedaan kemampuan peserta didik, serta penggunaan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik (Turmuzi, 2021).

Sebagai lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum umum dan pendidikan keislaman, SD Plus Marhamah berkomitmen untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai kaidah tajwid. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah

pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam melalui latihan sistematis, berkesinambungan, dan berulang, sehingga peserta didik memperoleh kesempatan memperbaiki kesalahan pelafalan secara langsung melalui pendampingan guru (Abdurrohim, 2003).

Pelatihan intensif pada dasarnya merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang dengan frekuensi dan durasi latihan yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran reguler. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga kemampuan mereka dalam mengenali, memahami, dan menerapkan kaidah makharijul huruf serta hukum tajwid dapat meningkat secara signifikan (Annuri, 2020b). Selain itu, pelatihan yang dilakukan secara berkesinambungan juga berpotensi meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran

tajwid yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Alwi (2024) menemukan bahwa penerapan metode Al-Barqy yang intensif mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan di lingkungan pondok pesantren (Muhaimin, 2020a) menegaskan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang mengombinasikan teori dan praktik secara berulang terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan aspek teori. Meskipun demikian, kajian mengenai efektivitas pelatihan intensif yang secara khusus memadukan pembelajaran makharijul huruf dan hukum tajwid pada peserta didik sekolah dasar di lingkungan sekolah Islam terpadu masih sangat terbatas, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid dalam meningkatkan ketepatan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an pada

peserta didik kelas III SD Plus Marhamah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai tingkat keberhasilan program pelatihan tersebut, sekaligus menjadi rujukan dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di sekolah dasar berbasis Islam.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental research). Desain penelitian yang diterapkan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu rancangan penelitian yang melibatkan satu kelompok sebagai subjek tunggal yang diukur sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan (Creswell & Creswell, 2017). Desain ini dipilih karena kondisi di lapangan tidak memungkinkan pembentukan kelompok kontrol yang ekuivalen secara acak. Secara sistematis, desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 = Pretest (tes awal kemampuan pelafalan ayat Al-Qur'an sebelum perlakuan)

X = Treatment (pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid)

O_2 = Posttest (tes akhir kemampuan pelafalan ayat Al-Qur'an setelah perlakuan)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Plus Marhamah pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Lokasi ini dipilih karena merupakan sekolah dasar Islam terpadu yang memiliki program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai bagian dari kurikulum dan berkomitmen untuk menghasilkan peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III SD Plus Marhamah Tahun Pelajaran 2025/2026. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu seluruh peserta didik kelas III yang berjumlah 30 orang dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat

dijadikan subjek penelitian (Martono, 2010).

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama. Variabel bebas (independent variable) adalah pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk perlakuan (treatment). Variabel terikat (dependent variable) adalah ketepatan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik, yang diukur untuk mengetahui perubahan kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan (Azwar, 2019).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar rubrik penilaian tes praktik membaca Al-Qur'an dengan rentang skor 0–100. Rubrik disusun berdasarkan empat indikator, yaitu: (1) ketepatan pengucapan makharijul huruf, (2) penerapan hukum tajwid, (3) kelancaran membaca, dan (4) ketepatan pelafalan ayat Al-Qur'an secara keseluruhan. Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas isi (content validity) melalui penilaian para ahli (expert judgment) yang terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan pengajar tahsin Al-

Qur'an (Azwar, 2019). Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 26.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan intensif dilaksanakan selama empat minggu dengan frekuensi tiga kali pertemuan per minggu (total 12 pertemuan). Setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit. Materi pelatihan mencakup: (1) pengenalan dan identifikasi makharijul huruf, (2) praktik pelafalan huruf hijaiyah berdasarkan makhrajnya, (3) penguasaan hukum tajwid dasar (mad, ghunnah, ikhfa', idgham, iqlab, dan qalqalah), (4) latihan membaca ayat Al-Qur'an secara tartil, serta (5) evaluasi dan koreksi bacaan secara berkelanjutan. Selama pelatihan, peserta didik memperoleh bimbingan langsung dari guru untuk memperbaiki kesalahan pelafalan dan penerapan tajwid (Mulyasa, 2015).

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan empat tahapan analisis. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data, meliputi nilai rata-rata (mean), skor

maksimum, skor minimum, median, dan standar deviasi. Kedua, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, dengan kriteria keputusan: apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sarwono, 2013). Keempat, analisis N-Gain Score digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan kemampuan peserta didik setelah pelatihan, dengan rumus:

$$N-Gain = (Skor Posttest - Skor Pretest) / (Skor Maksimal Ideal - Skor Pretest)$$

Kriteria interpretasi N-Gain Score mengacu pada klasifikasi sebagaimana tersaji pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kriteria Klasifikasi N-Gain Score

Nilai N-Gain (g)	Kategori Efektivitas
$g > 0,70$	Tinggi (Highly Effective)

Nilai N-Gain (g)	Kategori Efektivitas
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang (Moderately Effective)
$g < 0,30$	Rendah (Low Effective)

Kriteria tersebut diadaptasi dari Hake (1998) sebagaimana dikutip dalam Widoyoko dan Qudsy (2009).

Analisis N-Gain digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid dengan membandingkan hasil tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan (Widoyoko & Qudsy, 2009).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid dalam meningkatkan ketepatan pelafalan ayat Al-Qur'an pada peserta didik kelas III SD Plus Marhamah. Pelatihan dilaksanakan selama empat minggu dengan fokus pada pengenalan dan praktik makharijul huruf, penguasaan hukum-hukum tajwid dasar, serta pembiasaan membaca ayat Al-Qur'an secara tartil.

Untuk mengukur tingkat efektivitas program, peserta didik diberikan tes sebelum pelatihan (pretest) dan sesudah pelatihan (posttest) (Sugiyono, 2013).

1. Deskripsi Kemampuan Awal Peserta Didik (Pretest)

Pretest dilaksanakan sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan berupa pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid. Penilaian dilakukan berdasarkan empat indikator: ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan ketepatan pelafalan ayat Al-Qur'an secara keseluruhan (Arikunto, 2009).

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bunyi, seperti huruf ث (tsa), س (sin), dan ص (shad), serta huruf ذ (dzal), ز (zai), dan ظ (zha). Selain itu, masih ditemukan kesalahan dalam penerapan hukum bacaan mad, ghunnah, ikhfa', idgham, dan qalqalah. Rekapitulasi statistik deskriptif hasil pretest disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pretest

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (N)	30
Nilai Minimum	50
Nilai Maksimum	82
Mean (Rata-rata)	66,20
Median	67,00
Standar Deviasi	8,42
Kategori Kemampuan Awal	Cukup

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kemampuan awal peserta didik berada pada skor 66,20 dengan standar deviasi 8,42. Skor ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik berada pada kategori cukup dan memerlukan peningkatan yang berarti, khususnya pada aspek pelafalan huruf dan penerapan hukum tajwid. Variasi skor yang cukup tinggi (nilai minimum 50 dan nilai maksimum 82) mengindikasikan adanya

perbedaan kemampuan awal yang signifikan di antara peserta didik.

2. Deskripsi Kemampuan Akhir Peserta Didik (Posttest)

Setelah mengikuti pelatihan intensif selama empat minggu, peserta didik diberikan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an. Rekapitulasi statistik deskriptif hasil posttest disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Posttest

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (N)	30
Nilai Minimum	75
Nilai Maksimum	98
Mean (Rata-rata)	87,53
Median	88,00
Standar Deviasi	6,11
Kategori Kemampuan Akhir	Baik

Berdasarkan Tabel 2, terdapat peningkatan yang nyata pada seluruh indikator statistik deskriptif. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi

87,53. Nilai minimum yang sebelumnya 50 meningkat menjadi 75, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 82 menjadi 98. Penurunan standar deviasi dari 8,42 menjadi 6,11 mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik menjadi lebih homogen dan merata setelah mengikuti pelatihan, yang berarti pelatihan berhasil mereduksi kesenjangan kemampuan antarindividu

3. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Perbandingan nilai pretest dan posttest berdasarkan setiap aspek penilaian disajikan pada Tabel 3 berikut untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dimensi peningkatan kemampuan peserta didik.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest per Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Pret est	Post test	Peningkatan (Poin)	Peningkatan (%)
Makharrijul Huruf	65,10	88,40	23,30	35,79

Aspek Penilaian	Pret est	Post test	Peningkatan (Poin)	Peningkatan (%)
Hukum Tajwid	64,70	86,80	22,10	34,16
Kelancaran Membaca	68,20	87,10	18,90	27,71
Ketepatan Pelafalan Ayat	66,80	87,80	21,00	31,44
Rata-rata	66,20	87,53	21,33	32,22

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek makharijul huruf sebesar 23,30 poin (35,79%), diikuti oleh aspek hukum tajwid sebesar 22,10 poin (34,16%), ketepatan pelafalan ayat sebesar 21,00 poin (31,44%), dan kelancaran membaca sebesar 18,90 poin (27,71%). Peningkatan tertinggi pada aspek makharijul huruf menunjukkan bahwa pelatihan intensif memberikan

dampak yang paling besar terhadap kemampuan artikulasi huruf hijaiyah, yang merupakan fondasi utama bacaan Al-Qur'an yang benar (Annuri, 2020c).

4. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data pretest dan posttest terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji ini dipilih karena jumlah sampel penelitian relatif kecil ($n = 30$) (Sarwono, 2013). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Varia bel	Statis tik Shapi ro-Wilk	d f	Sig.	Keteran gan
Prete st	0,952	30	0,183	Normal (Sig. > 0,05)
Postte st	0,961	30	0,200	Normal (Sig. > 0,05)

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi data pretest sebesar 0,183 dan data posttest sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut lebih besar dari

0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis statistik parametrik berupa uji Paired Sample t-Test dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

5. Uji Paired Sample t-Test : Paired Sample t-Test

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah pelatihan intensif. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid..

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Variabel	Mean Difference	t-hitung	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-21,33	-15,872	0,000

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid. Nilai t-hitung sebesar -15,872 dengan mean difference sebesar -21,33 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan peserta didik bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan merupakan dampak nyata dari perlakuan yang diberikan.

6. Analisis N-Gain

Untuk menentukan tingkat efektivitas pelatihan yang diberikan, dilakukan analisis N-Gain Score. Hasil analisis disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis N-Gain

Mean Pretest	Mean Posttest	N- Gain	Kategori
66,20	87,53	0,63	Sedang

Berdasarkan Tabel 6, nilai N-Gain Score sebesar 0,63 berada pada rentang $0,30 \leq g \leq 0,70$, yang termasuk dalam kategori efektivitas sedang (*moderately effective*). Meskipun belum mencapai kategori tinggi ($g > 0,70$), nilai ini mengindikasikan bahwa pelatihan intensif yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara bermakna. Hasil N-Gain yang belum optimal kemungkinan disebabkan oleh durasi pelatihan yang relatif singkat (empat minggu), perbedaan kemampuan awal peserta didik yang cukup besar, serta keterbatasan waktu latihan mandiri di luar jam pelatihan (Creswell & Creswell, 2009). Hasil penelitian secara keseluruhan membuktikan bahwa pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid efektif dalam meningkatkan ketepatan pelafalan ayat Al-Qur'an pada peserta didik kelas III SD Plus Marhamah. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 66,20 menjadi 87,53 (peningkatan 21,33 poin), nilai

signifikansi uji t sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dan nilai N-Gain sebesar 0,63 (kategori sedang).

Keberhasilan pelatihan ini dapat dianalisis melalui perspektif teori pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya proses talaqqi dan musyafahah. Dalam tradisi pendidikan Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik tidak hanya diperoleh melalui pemahaman teori, tetapi melalui proses mendengar, menirukan, memperbaiki, dan mengulang bacaan di bawah bimbingan guru (Syarifuddin, 2004b). Proses ini sejalan dengan prinsip *direct instruction* yang menekankan demonstrasi, praktik terbimbing, dan umpan balik korektif sebagai komponen utama pembelajaran keterampilan.

Ditinjau dari perspektif teori behavioristik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan secara intensif dan berulang mampu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang benar pada peserta didik. Dalam teori ini, proses belajar dipandang sebagai perubahan perilaku yang terjadi melalui latihan (*drill*), pengulangan (*repetition*), dan pemberian penguatan

(reinforcement). Umpan balik dan koreksi yang diberikan guru selama pelatihan berfungsi sebagai penguatan positif yang membantu peserta didik memperbaiki kesalahan sekaligus mempertahankan pola bacaan yang benar (Anderson dkk., 2013).

Dari perspektif teori pembelajaran keterampilan (skill learning theory), membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Melalui pelatihan intensif, peserta didik bergerak dari tahap kognitif (mengenal konsep dasar tajwid) menuju tahap asosiatif (menghubungkan teori dengan praktik), hingga mendekati tahap otomatisasi di mana mereka mampu membaca dengan lebih lancar tanpa harus berpikir secara sadar terhadap setiap aturan tajwid (Ramasamy, 2025). Peningkatan yang paling signifikan pada aspek makharijul huruf menunjukkan bahwa latihan artikulasi yang sistematis efektif dalam membantu peserta didik memahami posisi organ bicara yang tepat untuk setiap huruf hijaiyah. Sebelum pelatihan, masih ditemukan berbagai

kesalahan pelafalan pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, seperti *ث* dengan *ذ*, *س* dengan *ز*, dan *ص* dengan *س*. Setelah mengikuti pelatihan, kesalahan-kesalahan tersebut berkurang secara signifikan (Alwi, 2024). Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Alwi (2024) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an yang intensif dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan (Muhaimin, 2020b) juga menegaskan bahwa metode pembelajaran yang menekankan praktik langsung, demonstrasi, dan umpan balik guru lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori. Kesamaan temuan ini memperkuat argumen bahwa intensitas latihan, kualitas bimbingan guru, dan keterlibatan aktif peserta didik merupakan faktor kunci keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

Nilai N-Gain sebesar 0,63 yang berada pada kategori sedang mengindikasikan masih adanya ruang untuk meningkatkan efektivitas program. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain: (1) memperpanjang durasi pelatihan agar peserta didik memiliki lebih banyak

waktu untuk berlatih; (2) mengintegrasikan pelatihan dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga praktik berlangsung secara berkesinambungan; (3) menggunakan media pembelajaran berbasis audio-visual untuk memvisualisasikan posisi makhraj huruf; serta (4) memberikan latihan mandiri yang terstruktur di luar jam pelatihan. Pelaksanaan program tahsin yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi berpotensi menghasilkan peningkatan kemampuan yang lebih optimal dan dapat menggeser nilai N-Gain ke kategori tinggi (Kurfati, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan pelafalan ayat Al-Qur'an pada peserta didik kelas III SD Plus Marhamah. Hal ini dibuktikan oleh tiga temuan utama: (1) terdapat peningkatan rata-rata nilai dari 66,20 pada pretest menjadi 87,53 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 21,33 poin; (2) hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat

perbedaan yang bermakna secara statistik antara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah pelatihan; serta (3) nilai N-Gain Score sebesar 0,63 menunjukkan tingkat efektivitas pelatihan pada kategori sedang.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek makharijul huruf (23,30 poin), yang mengindikasikan bahwa latihan artikulasi yang sistematis dan terbimbing sangat efektif dalam memperbaiki ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Penurunan standar deviasi dari 8,42 menjadi 6,11 menunjukkan bahwa pelatihan juga berhasil mereduksi kesenjangan kemampuan antarindividu sehingga kemampuan peserta didik menjadi lebih merata.

Berdasarkan temuan tersebut, pelatihan intensif makharijul huruf dan hukum tajwid direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik di sekolah dasar. Untuk mengoptimalkan efektivitas program dan mencapai kategori N-Gain tinggi, disarankan agar pelatihan dilaksanakan dengan durasi yang lebih panjang, diintegrasikan dengan

kegiatan pembelajaran harian, didukung oleh media audio-visual, serta dilengkapi dengan program latihan mandiri yang terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, A. I. (2003). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Al-Dzahaby, M. H. (2000). *Al-Tafsir wal-Mufasssirun*, Kairo: Maktabah Wahbah, Jil 1, Cet. Ke-7.
- Alwi, M. (2024). *Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan penerapan metode al-barqy di Pondok Pesantren Al-Mandily Kampung Padang Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal*
- Anderson, A., Gerrish, R., Layton, L., Morgan, J., Tilstone, C., & Williams, A. (2013). *Child development and teaching pupils with special educational needs*. Routledge.
- Annuri, H. A. (2020a). *Panduan tahsin tilawah Al-Qur'an & ilmu tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Annuri, H. A. (2020b). *Panduan tahsin tilawah Al-Qur'an & ilmu tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Annuri, H. A. (2020c). *Panduan tahsin tilawah Al-Qur'an & ilmu tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan validitas*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Lubis, Y. I. (2021). *Implementasi metode pembelajaran baca tulis al-Qura'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan* [PhD
- Mar'at, S. (2009). *Desmita Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.

- Muhaimin, M. A. (2020a). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya. *mencintai Al-Quran*. Gema Insani.
- Muhaimin, M. A. (2020b). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.
- Ramasamy, R. (2025). *Pembangunan dan penilaian kerangka Perwakilan Visual Bar terhadap pencapaian dalam penyelesaian masalah Kemahiran Berfikir Aras Tinggi Matematik Tahun 4*. Sarwono, J. (2013). *Statistik multivariat aplikasi untuk riset skripsi*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syarifuddin, A. (2004a). *Mendidik anak: Membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. Gema Insani.
- Syarifuddin, A. (2004b). *Mendidik anak: Membaca, menulis dan*
- Turmuzi, M. (2021). Konsep Pendidikan dan Islam sebagai alternatif dalam memanusiakan manusia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 261–283.
- Widoyoko, S. E. P., & Qudsy, S. Z. (2009). *Evaluasi program pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.